***PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA KOTA BENGKULU***

***1Eemy Wijaya, 2Nopriansah, 3Melly Susanti***

***Universitas Dehasen Bengkulu***

ermy.wijaya04@gmail.com

***Abstract­\_***Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan bahan ajar ilmu ekonomi untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa SMA dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian juga difokuskan untuk memberikan pengalaman kepada guru secara khusus dalam mengembangkan bahan ajar menggunakan *project based learning* serta menerapkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar SMA berbasis model PJBL yang dapat digunakan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Selain itu, tujuan dari penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa SMA Kota Bengkulu.

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneltian pengembangan (*research and development*) dan dilanjutkan dengan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang berkolaboratif dengan guru kelas. Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap eksperimen, (4) tahap evaluasi. Pada tahap pengembangan bahan ajar menggunakan model Plomp (2010) yang meliputi (1) *preliminary research*, (2) *prototyping phase*, dan (3) *assessment phase*. Selanjutnya, pada tahapan penerapan dilaksanakan eksperimen kolaboratif dimana pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru dan disrancang secara daring.

Hasil penelitian ini adalah pembuatan bahan ajar yang memenuhi kriteria yang valid dan praktis dan ada pengaruh bahan ajar berdasarkan pembelajaran proyek pada kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

*Kata Kunci*: Bahan Ajar, *Project based Learning, Kepercayaan Diri*

**LATAR BELAKANG**

Upaya meningkatkan penguasaan siswa pada pelajaran ekonomi di jenjang sekolah sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dapat memberikan bekal yang cukup dalam kehidupan dan dunia kerja sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Upaya tersebut salah satunya dengan implementasi kurikulum 2013 yang menekankan kepada siswa untuk berpikir dengan tujuan melahirkan individu Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap. Pelajaran ekonomi sangat penting dalam membekali siswa di kehidupan nyata. Pentingya pelajaran ekonomi menuntut semua pihak untuk melakukan pembenahan dan perbaikan khususnya yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, mata pelajaran ekonomi yang tercantum dalam mata pelajaran ekonomi dijadikan salah satu tolok ukur untuk kelulusan di SMA. Selanjutnya, pada seleksi perguruan tinggi ekonomi salah satu mata pelajaran yang menjadi prasyarat penentu kelulusan pada pilihan SOSHUM. Hal ini menunjukkan pelajaran ekonomi penting dikuasi siswa. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa salah satunya pada mata pelajaran ekonomi perlu diupayakan peningkatannya. Data Kemendikbud (2019) menunjukkan bawa rerata nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA jurusan IPS tahun ajaran 2018/2019 sebesar

46,86 dari skala 0-100. Hal ini menunjukkan mata pelajaran yang diujicobakan yaitu ekonomi tergolong rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendesain pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam belajar. Upaya tersebut dapat menggunakan media belajar berupa bahan ajar yang didesain khusus mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi. Namun, kenyataan di Sekolah menunjukkan masih jarang ditemukan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru secara langsung untuk pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

Dalam merancang pembelajaran pemilihan model atau pendekatan pembelajaran menjadi kunci utama keterlaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung untuk mengembangkan kemampuan salah satunya adalah model *project based learning* (PjBL). Model PjBL memfasilitasi peserta didik untuk membuat produk dalam rangka menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. Proyek pembuatan produk dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar. Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar ekonomi untuk siswa kelas X SMA. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar ekonomi berbasis *project based learning* untuk siswa kelas X SMA yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam penggunaanya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Mudlofar (2012) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Prastowo (2012) bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: (1) bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya. (2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio *cassette,* siaran radio, slide, film strips, film, video cassettes, siaran televisi, video interaktif, komputer based tutorial, dan multimedia. (3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya. (4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, hand phone, video *conferencing*,dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini fokus bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berbasiskan cetak, yaitu buku kerja siswa.

Buku kerja siswa mengacu pada lembar kerja siswa yang berbasis projeck based learning. Panduan penyusunan buku kerja siswa mengacu pada penyusunan lembar kerja siswa (LKS). Menurut McArdle (2010) LKS merupakan cara mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang termasuk bagian penting dalam modul dan desain pembelajaran (RPP). Arends & Kilcher (2010) memberikan panduan untuk pembuatan LKS sebagai berikut:

a. Berikan LKS yang menarik dan menyenangkan. Batasi penggunaan LKS yang standar. b. Berikan bentuk LKS yang dapat membuat siswa menunjukkan kesuksesannya.

c. Sesuaikan lama pengerjaan LKS dengan usia siswa.

d. Buatlah LKS yang berkelanjutan sebagai praktek bimbingan, bukan perpanjangan atau kelanjutan dari pembelajaran.

e. Prosedurnya harus jelas, yaitu tentang apa yang dilakukan siswa jika mengalami hambatan dalam mengerjakannya, dan prosedur selanjutnya bagi siswa yang telah selesai mengerjakan lebih dulu atau terlambat.

f. Pantaulah kemajuan siswa dengan LKS, sediakan bantuan yang dibutuhkan, dan sediakan

*feedback* segera.

**Model *Project-Based Learning***

*Pr*oject *based learning* menurut Patton (2012) pembelajaran berbasis proyek mengacu pada

kegiatan siswa dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang menghasilkan

*output* berupa produk, publikasi, atau presentasi. Proyek yang dilaksanakan disesuaikan dengankarakteristik peserta didik dan konsep yang hendak dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri terhadap suatu konsep sekaligus merencanakan proyek untuk menghasilkan produk yang dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata.

Guo & Yang (2012) menyatakan bahwa *project based learning* dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk menghubungkan antara pengembangan profesional pengajar dan prestasi belajar peserta didik. Susanti et al., (2020), dengan adanya modek PBL dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan kajian teori mengenai langkah-langkah penerapannya, dapat disimpulkan bahwa keunggulan lainnya dari model *project based learning* yaitu dapat meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek menyebabkan peserta didik mampu mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi dan kinerja ilmiah peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok bermanfaat untuk melatih sikap sosial peserta didik. Peserta didik dapat saling membantu untuk menyelesaikan proyek, yang pandai membantu yang kurang pandai, dan saling mengingatkan untuk mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik

**Konsep Kepercayaan Diri**

Eggen & Kauchak (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan pernyataan yang menggambarkan sebuah kepercayaan, sebuah ide kognitif diterima jika benar tanpa perlu mempertimbangkan hal lain yang mendukungnya. Dalam hal ini kita melihat cara-cara yang berbeda pada masing-masing kepercayaan diri kita yang berpengaruh dalam motivasi kita dalam belajar seperti: (a) Percaya diri dalam hal yang akan datang, (b) Percaya diri dalam hal kecerdasan berfikir, (c) Percaya diri dalam hal kecakapan, (d) Percaya diri dalam hal isi (konteks), (e) Percaya diri dalam hal yang berprestasi.

Selanjutnya, Willis (Gufron, 2010) berpendapat kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan kepercayaan diri, seseorang apabila menghadapi masalah dapat terselesaikan dengan baik apabila mempunyai rasa percaya diri serta dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi orang lain.

Lauster (Gufron, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan kemampuan diri

Sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Seseorang benar-benar mampu dengan apa yang akan diakukannya

b. Optimis

Sikap positif yang ada pada seseorang, selalu berpandangan positif dalam menghadapi segala hal tentang kemampuan dan dirinya

c. Objektif

Sesorang yang memandang sesuatu atau permasalahan bukan menurut dirinya sendiri, akan tetapi sesuai kebenaran yang semestinya

d. Bertanggung jawab

Segala sesuatu yang ditanggung seseorang yang telah menjadi konsekuensinya merupakan tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu hal

e. Rasional dan realistis

Rasioanal dan realitis ialah pemikiaran yang digunakan untuk menganalisis sesuatu hal, suatu kejadian, dan suatu masalah dimana pemikiran tersebut dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, aspek kepercayaan diri yang diadopsi peneliti adalah: keyakinan pada kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, tidak terpengaruh orang lain, dan mampu mengatasi masalah. Lima aspek tersebut yang dijadikan acuan dalam mengukur kepercayaan diri dalam penelitian ini.

**Kerangka Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Penerapan model *project-based learning* dalam pembelajaran ekonomi diasumsikan dapat

memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Beberapa kajian empiris menunjukkan bahwa PjBL memiliki peran dalam meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah. Salah satunya hasil penelitian Anita (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kreativitas siswa padamateri konsep masalah ekonomi. Selanjutnya, Santoso (2017) menyebutkan bahwa model pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa untuk menghasilkan produk atau proyek yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan melalui sintaks yang sistematis*.*

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut*.*

a. Penerapan bahan ajar model *project based learning* yang valid dan reliabel efektif meningkatkan kemampuan ekonomi siswa kelas XI SMA Kota Bengkulu.

b. Penerapan bahan ajar model *project based learning* yang valid dan reliabel efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Kota Bengkulu.

**METODE**

**Tahapan Penelitian**

Metode pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian pengembangan dan eksperimen semu. Tahapan penelitian sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

(melakukan kajian materi dan kurikulum)

b. Tahap Pengembangan

1) Fase Penelitian awal (*preliminary research*)

Tahap ini merupakan tahap mengamati secara cermat kondisi pembelajaran di sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: (1) analisis ujung depan, (2) Analisis Siswa, (3) Analisis materi, (4) Analisis tugas, dan (5) Spesifikasi kompetensi.

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan terdiri dari: (1) Penyusunan rencana pembelajaran, (2) pemilihan media, (3) pemilihan format perangkat pembelajaran, (4) desain awal

3) Tahap Penilaian

Pada tahapan ini dilakukan dua kegiatan utama yaitu: (1) Validasi, (2) kepraktisan, (3) Kegiatan Ujicoba Lapangan

c. Tahap Eksperimen KolaboratifMelakukan uji coba pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dirancang dalam bentuk tatap muka dan secara daring.

**Model Pengembangan**

Model pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah diadopsi dari pengembangan Plomp (2010) yang meliputi (1) *preliminary research*, (2) *prototyping phase*, dan (3)

*assessment phase*.

**Rancangan penelitian**

Desian penelitian dua tahapan jenis penelitian, yaitu (1) penelitian dan pengembangan dan (2)

penelitian eksperimen semu. Penelitian pengembangan dilaksanakan untuk menghasilkan produk bahan ajar matematika yang berbasis *project based learning* yang memenuhu valid dan praktis. Selanjutnya,

penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang sudah dirancang

dalam bahan ajar terhadap kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *posstest-only control design* (Sugiyono, 2012). Rancangan prosedur pelaksanaan penelitian ini seperti bagan berikut:

Gambar 1

Desain Prosedur Penelitian

 Pemberian perlakuan satu kelas eksperimen

**Tahap Penelitian Pengembangan**

* **Fase Penelitian Awal**

(analisis siswa, materi, Tugas, Spesifikasi)

**Koordinasi Dengan Sekolah Sasaran**

* **Tahap Pengembangan**

(Perancangan awal, pemilihan media)

* **Tahap Penilaian**

(Validitas, keparktisan)

**Penelitian Eksperimen Kolaboratif**



**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dibagi dalam dua tahapan, yaitu penelitian pengembangan dilakukan engan observasi dan menyebarkan lembar penilaian validitas dan kepraktisan. Pengumpulan data validitas dilakukan secara online dengan menghubungi ahli yaitu dosen ekonomi. Sedangkan uji keparktisan dilakukan dengan kelompok kecil yang dilakukan dengan mendatangi siswa dan guru SMA Kota Bengkulu dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada tahap eksperimen pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa setelah perlakuan diberikan. Selain itu, dilakuksanakan observasi untuk mengamati keterlaksanaan tahapan pembelajaran sesuai dengan model *project based learning.*

**Analisis Data**

1. Penelitian Pengembangan

Analisis Kevalidan

Estimasi validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indek validitas butir yang diusulkan Aiken dengan rumus sebagai berikut:

$V=\frac{\sum\_{}^{}s}{n(c-1)}$, dengan $ s=r-I\_{0}$

Keterangan:

$V= $indeks validitas butir

$s=$ skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah

$r=$ skor kategori pilihan rater

$I\_{0}=$ skor terendah dalam kategori penyekoran

$c=$ banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

$n=$ banyaknya rater (Retnawati, 2014: 3)

1. Analisis Kepraktisan

Data hasil uji coba yang telah diperoleh dikonversikan dalam data kualitatif dengan skala lima. Adapun konversi dalam skala lima diadaptasi dari Widoyoko (2009) seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Skor | Kategori |
| $$X>\overbar{X\_{i}}+ 1,8sb\_{i}$$ | Sangat Praktis |
| $$\overbar{X\_{i}}+0,6sb\_{i}<X\leq \overbar{X\_{i}}+1,8sb\_{i}$$ | Praktis |
| $$\overbar{X\_{i}}-0,6sb\_{i}<X\leq \overbar{X\_{i}}+0,6sb\_{i}$$ | Cukup |
| $$\overbar{X\_{i}}-1,8sb\_{i}<X\leq \overbar{X\_{i}}-0,6sb\_{i}$$ | Kurang Praktis |
| $$X\leq \overbar{X\_{i}}-1,8sb\_{i}$$ | Tidak Praktis |

Penelitian Eksperimen Kolaboratif

Rata-rata Hasil Belajar

$\overbar{X }= \frac{\sum\_{}^{}X}{N}$

Keterangan : $\overbar{X} =$ Nilai rata-rata siswa

$\sum\_{}^{}X$ = Jumlah nilai siswa

$N$ = Jumlah siswa (Sudjana, 2009)

Pengujian Hipotesis

Pada tahapan eksperimen kolaboratif dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis berikut.





= rata-rata hasil belajar dengan pengajaran menggunakan Bahan Ajar

= rata-rata hasil belajar tanpa Bahan Ajar

Hipotesis statistik diuji dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

 t = 

Dengan s2gab = 

Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian Pengembangan

1. Data Hasil Uji Coba Ahli

Bahan ajar ekonomi berbasis *project based* learning yang telah disusun dinilai oleh ahli yang bertujuan untuk melihat kualitas produk yang ditinjau dari isi. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memenuhi kriteria valid. Hasil uji validitas bahan ajar seperti berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Bahan Ajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Indeks Aiken | Kriteria |
| 1 | Rumusan dan Tujuan | 0,70 | Valid |
| 2 | Kesesuaian Isi dan Materi | 0,75 | Valid |
| 3 | Kegiatan Pembelajaran | 0,73 | Valid |
| 4 | Keakuratan Bahasa | 0,74 | Valid |
| 5 | Sumber Belajar | 0,71 | Valid |
| 6 | Penerapan PjBL | 0,72 | Valid |

Hasil penilaian validator terhadap bahan ajar di atas menunjukkan kategori valid. Hal ini menunjukan secara teori bahan ajar ekonomi berbasis model *project based learning* memenuhi kriteria valid.

**Hasil Eksperimen Kolaboratif**

1. Deskripsi hasil Belajar siswa

Sekolah yang dipilih dalam pelaksanaan eksperimen kolaboratif terdiri dari tiga sekolah, yaitu: (1) SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, (2) SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, dan (3) SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Pada setiap sekolah dipilih satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI jurusan IPS. Deskripsi hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis project based learning seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sekolah | Banyak Siswa | NilaiRata-rata | Persentase (%) |
| SMAN 1 Kota Bengkulu | 30 | 83,13 | 83,00 |
| SMAN 3 Kota Bengkulu | 31 | 82,00 | 80,02 |
| SMAN 6 Kota Bengkulu | 32 | 81,24 | 80,00 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang mencapai KKM lebih dari 65%. Di samping itu, nilai rata-rata dari kedua kelas uji coba telah mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif.

1. Hasil Pengujian Statistik

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada materi ekonomi sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Untuk menganalisis perbedaan tersebut secara statistik dilakukan dengan analisis uji t. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H0 : Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan KKM

H1 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan KKM

Dengan kriteria pengujian : Jika *t*hitung > *t*tabel  dan taraf signifikan < $α=0,05$ maka H0 diterima. jika -ttabel $< $thitung $<$ tabel dan taraf signifikan >$α=0,05$ maka H0 ditolak. Hasil uji t kemampuan siswa setelah diberikan bahan ajar ditunjukkan tabel berikut :

**Tabel 5. Data Hasil Uji T**

|  |  |
| --- | --- |
| Sekolah | Test Value = 82, 83, 81 |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| SMAN 1 | 7.503 | 30 | .001 | 12.63452 | 9.076  | 16.345  |
| SMAN 3 | 8.704 | 31 | .000 | 17.63452 | 13.923  | 19.645  |
| SMAN 6 | 6.953 | 35 | .000 | 12.63452 | 8.9233 | 16.342 |

Tabel uji t tersebut menunjukkan pengetahuan siswa SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 6 Kota Bengkulu sesudah penggunaan bahan ajar dengan nilai thitung > ttabel  dan signifikan < 0,005. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dan KKM di SMA Kota Bengkulu sebelum menggunakan *project based learning* dan setelah menggunakan *model project based learning*.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian dengan mengembangkan bahan ajar menggunakan project based learning yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ekonomi dilakukan karena siswa belum terbiasa dalam menemukan konsep sendiri, siswa masih kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi secara kelompok, siswa belum terbiasa menggunakan kasus nyata dalam pembelajaran, belum banyak ditemui bahan pembelajaran ekonomi yang dapat mendorong kemampuan berpikir siswa dan keterampilan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendesain pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Upaya tersebut dapat menggunakan media belajar berupa bahan ajar yang didesain khusus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi (LKS).

Penggunaan bahan ajar dilaksanakan dengan penelitian eksperimen kolaboratif yang diterapkan oleh guru pada sekolah yang dipilih. Sekolah yang dipilih dalam pelaksanaan eksperimen kolaboratif terdiri dari tiga sekolah, yaitu: (1) SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, (2) SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, dan (3) SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada materi ekonomi sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar.

Setelah diterapkan permodelan dalam pembelajaran dengan pendekatan *project based learning* ini hasilnya adalah kemampuan belajar dan rasa percaya diri siswa SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 6 Kota Bengkulu dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji T, dimana hasil t hitung lebih besar daripada t tabel. Tabel uji t tersebut menunjukkan pengetahuan siswa sesudah penggunaan bahan ajar dengan nilai thitung > ttabel  dan signifikan < 0,005.

Maka hasil dari penelitian ini adalah menerima HO dan menolak Ha, artinya setelah diterapkan *model project based learning* ini telah terjadi peningkatan pengetahuan dan rasa percaya diri pada siswa SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 6 Kota Bengkulu maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Filcik, Bosch, Pederson, & Haugen (2012) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan model *project based learning* efektif ditinjau dari aspek pengetahuan konseptual.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pada kurangnya alat yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar seperti lembar kerja siswa (LKS), jaringan internet disekolah-sekolah masih sangat minim, beserta alat peraga yang digunakan dalam mengembangkan model project-based learning untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA Kota Bengkulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita. 2015. Penerapan model pembelajaranproject based learning (pjbl)untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi, *prosiding seminar nasional* 9 mei 2015 176-186, Universitas Negeri Surabaya

Arends, R., & Kilcher, A. 2010. *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher.* Routledge. New York.

Eggen, P., & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berpikir*. (Terjemahan Satrio Wahono). Pearson Educational, Inc. Boston.

Guo, S., & Yang, Y. 2012. Project-based learning: an effective approach to link teacher professional development and student learning. *Journal of Educational Technology Development and Exchange,* Desember 2012, Volume 5, No 2, PP 41-56.

Gufron, M., RS. 2010. *Teori-teori psikologi*. Ar-Zuzz media. Jogjakarta

Mudlofar, A. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Rajawali Pers: Jakarta

McArdle, G. 2010. *Instructional design for action learning*. Amacom. New York

Naisyah (2019). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi Kelas X3 SMA Negeri 9 Bulukumba. Jekpend *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Januari 2019. Hal. 10-14*

Patton, A. 2012. *Work that matters: the teacher’s guide for project based learning*. The Paul Hamlyn Foundation. California

Plomp, T. 2010. An introductional to educational design research. *Proceedings of the seminar conducted at the east china normal University, Beijing*

Prastowo, A. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Diva Press.

Retnawati. (2014). Membuktikan validitas instrumen dalam pengukuran. Diambil pada tanggal 2 Juni 2015 di[:http://www.evaluation-edu.com](http://www.evaluation-edu.com)

Santoso, P. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UNS*, Vol 3, (1),2017, 1-7

Susanti, M., Herfianti, M., Damarsiwi, E. P. M., Perdim, F. E., & Joniswan. (2020). Project-based learning model to improve students’ ability. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(2). https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200437

Wulan, L., Degeng, Praherdhiono. (2012). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar daya ingat siswa kelas XI mata pelajaran akutansi di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar oleh Wulan Puji Lestari